
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN
BAHAN AJAR BERBASIS TEMPLATE DI KELAS IX SMPN 21
BENGKULU UTARA**

Rita Berkah Tri Wahyuni¹, Hasmi Suyuthi², Elyusra³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

berkahtwrita@gmail.com¹, hasmisuyuthi@umb.ac.id², elyusra@umb.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX-A SMPN 21 Bengkulu Utara melalui penggunaan bahan ajar berbasis *template* cerpen. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa yang ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap struktur cerpen, lemahnya pengembangan konflik dan penyelesaian, serta minimnya kreativitas dalam menulis. Pada siklus I, tindakan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan *template* cerpen sebagai panduan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mulai memahami struktur dasar cerpen, hasil belajar belum mencapai target ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,12 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,87%. Refleksi terhadap siklus I menjadi dasar untuk penyempurnaan tindakan pada siklus II, seperti penambahan contoh cerpen lengkap, penguatan pertanyaan pemandu dalam *template*, dan peningkatan bimbingan individual. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 82,31 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 84,37%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *template* secara efektif membantu siswa dalam menyusun teks cerpen secara sistematis dan kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *template* merupakan bahan ajar pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di jenjang SMP

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kemampuan Menulis, Penelitian Tindakan Kelas, *Template*, Teks Cerpen.

ABSTRACT

This study aims to improve the short story writing skills of class IX-A students of SMPN 21 Bengkulu Utara through the use of short story template-based teaching materials. The method used is classroom action research (CAR) which is implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. This study is

motivated by the low ability to write short stories that are characterized by a lack of understanding of short story structure, weak conflict development and resolution, and minimal creativity in writing. In cycle I, the action focused on the introduction and use of short story templates as a writing guide. The results of this study indicate that although students began to understand the basic structure of short stories, learning outcomes have not reached the target of completeness. The average class score in cycle I was 73.12 with a percentage of completeness of 46.87%. Reflection on cycle I became the basis for improving actions in cycle II, such as adding examples of complete short stories, strengthening guiding questions in the template, and increasing individual guidance. In Cycle II, there was a significant improvement, with an average score reaching 82.31 and learning completion reaching 84.37%. This improvement indicates that the use of template-based teaching materials effectively assisted students in systematically and creatively composing short story texts. Furthermore, this learning also encouraged increased student motivation, self-confidence, and interest in writing. Therefore, it can be concluded that template-based teaching materials are effective in improving students' short story writing skills at the junior high school level.

Keywords: *Teaching Materials, Writing Skills, Classroom Action Research, Templates, Short Story Texts.*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya menjadi media komunikasi antara penulis dan pembaca, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri dan kreativitas seseorang (Darmawan, 2021). Keterampilan menulis mencakup beberapa hal, seperti kemampuan memahami gagasan yang diutarakan, penggunaan beberapa unsur bahasa, penggunaan gaya, ejaan, serta tanda baca harus diperhatikan dalam menulis (Aini & Wigatai, 2021). Selain itu, keterampilan menulis juga membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa. Seorang penulis harus tahu tujuan, topik serta latar belakang apa yang akan dia tulis (Suparno dan Endy, 2023).

Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan menulis ini merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan daya nalar dan daya pikir siswa (Helaluddin; 2020). Di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks, termasuk teks cerita pendek (cerpen).

Cerpen memiliki peran penting dalam pengembangan imajinasi siswa sekaligus membantu mereka mengasah kemampuan kritis dan kreatif. Cerita pendek atau yang biasa

disingkat cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berfokus pada narasi singkat. Para ahli mendefinisikan cerpen berdasarkan karakteristiknya yang khas, seperti alur yang sederhana, konflik tunggal, dan penyelesaian yang cepat. Dengan kata lain cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang dituliskan secara pendek dan hanya memiliki alur tunggal (Unila, 2023).

Cerita pendek hanya memusatkan pada satu tokoh, satu kejadian, atau satu permasalahan (Martias; Ojan; 2022).

Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara, ditemukan beberapa permasalahan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX pada keterampilan menulis cerpen, yang seharusnya menjadi kegiatan kreatif dan menyenangkan, sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam memulai cerita karena minimnya ide atau ketidakmampuan merangkai kata-kata menjadi sebuah narasi yang menarik. Akibatnya, hasil karya yang dihasilkan sering kali tidak memiliki alur yang jelas, tokoh yang berkembang, atau pesan moral yang dapat diambil. Salah satu akar masalahnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur cerpen. Sebagian besar siswa belum memahami bagaimana membangun cerita dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian.

Hal ini diperburuk dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan, di mana guru lebih banyak memebrikan penjelasan teoretis tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses kreatif menulis.

Siswa sering kali hanya diberikan tugas menulis tanpa adanya panduan yang jelas, sehingga mereka merasa bingung dan kehilangan arah dalam menulis. Waktu untuk praktik menulis juga terbatas, sehingga siswa sering terbburu-buru menyelesaikan tugas tanpa melalui proses revisi yang memadai. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menulis juga menjadi masalah signifikan. Banyak juga siswa yang merasa takut salah atau malu jika hasil tulisannya dievaluasi, sehingga mereka cenderung menghindari tugas menulis.

Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan bahan ajar berbasis 6 diusulkan menjadi solusi. *Template* cerpen memberikan kerangka dasar yang jelas bagi siswa, membantu mereka memahami elemen-elemen penting dalam sebuah cerpen, seperti alur, tokoh, latar, dan amanat. Dalam menyajikan materi ajar saat proses pembelajaran, guru perlu mengorganisasikan materi

ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar (Guru Penggerak, 2021). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan ajar maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa (Hernawan et al., 2022)

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara, digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK adalah bentuk penelitian reflektif oleh pelaku tindakan (guru) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan mereka sendiri, serta pemahaman terhadap praktik dan situasi tempat praktik dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk secara langsung menangani permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas melalui tindakan nyata, terencana, dan sistematis. PTK juga mendorong guru untuk melakukan refleksi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran, sehingga mampu melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah penggunaan bahan ajar berbasis *template* cerpen, yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami struktur cerpen secara runtut serta memudahkan mereka dalam menuangkan ide secara tertata. Cerpen berisi panduan dan pertanyaan pemandu yang dapat membantu siswa menyusun unsur-unsur cerpen, seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat secara terpadu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada model PTK menurut Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini dapat dilakukan berulang kali untuk memastikan tindakan yang dilakukan benar-benar membawa dampak positif terhadap pembelajaran. Melalui tindakan berupa penerapan bahan ajar templet cerpen,

diharapkan siswa dapat lebih terbantu dalam menulis, lebih percaya diri, serta mampu menghasilkan karya cerpen yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghasilkan cerpen dengan struktur yang lebih baik, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan menikmati proses menulis. Dengan demikian, kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara dapat meningkat secara signifikan, dan pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, PTK tidak hanya menjadi sarana pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar secara menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian PTK bertujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik, hasil, atau efisiensi pembelajaran di suatu kelas atau satuan pembelajaran. Melalui PTK, para guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri (Djajadi; Yanuarto et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Lilik Kustiani, 2024).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 32 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kendala dalam menulis teks cerpen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Bengkulu Utara yang berada di Jalan Timor Timur. Desa Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan mulai dari Oktober 2024 hingga Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Penelitian Siklus I

Dari penilaian hasil cerpen siswa berdasarkan rubrik yang digunakan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas: 73,12
2. Jumlah siswa tuntas (≥ 75): 15 siswa (46,87%)
3. Jumlah siswa belum tuntas (< 75): 17 siswa (53,13%)

Nilai rata-rata siswa berada sedikit di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah mulai memberikan dampak, namun belum sepenuhnya optimal. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi mereka untuk mulai menulis cerpen dengan struktur yang lebih jelas. Meskipun demikian, efektivitas tindakan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pendalaman konflik cerita dan bimbingan penulisan lanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, peneliti dan guru memutuskan melanjutkan ke Siklus II dengan sejumlah perbaikan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penambahan contoh cerpen lengkap berbasis template, pemberian bimbingan yang lebih intensif dan personal, penyampaian umpan balik langsung terhadap tulisan siswa sebelum mereka menulis draf lanjutan, serta penyesuaian alokasi waktu dengan menambah sesi menulis agar siswa dapat bekerja tanpa terburu-buru.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, perbaikan tindakan pada siklus II difokuskan pada aspek-aspek yang belum optimal, seperti pengembangan konflik, penyelesaian cerita, serta pemberian contoh dan bimbingan yang lebih intensif.

Berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa: 82,31
2. Jumlah siswa mencapai KKM (≥ 75): 27 siswa (84,37%)
3. Jumlah siswa belum mencapai KKM (< 75): 5 siswa (15,63%)

Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM.

Dengan demikian, peneliti dan guru sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus III karena tindakan yang dilakukan sudah menunjukkan efektivitas dan capaian yang optimal. Fokus berikutnya akan diarahkan pada analisis peningkatan kemampuan menulis dan kesimpulan umum dari penelitian.

Pembahasan

1. Tugas Menulis Cerpen Berdasarkan Bahan Ajar Template (Siklus I)

Judul	: Surat dari Masa Lalu
Tema	: Persahabatan dan Rasa Kehilangan
Tokoh	: Ayu (ceria), Nita (pendiam)
Latar	: Sekolah dan ruang baca
Pesan Moral	: Persahabatan sejati tak lekang oleh waktu

Cerpen:

Ayu selalu datang lebih awal ke perpustakaan sekolah. Baginya, aroma buku dan suara hening adalah tempat terbaik untuk memulai hari. Di sana ia sering duduk di pojok, dekat rak cerita pendek. Namun sejak dua bulan terakhir, ia duduk sendirian. Nita, sahabatnya, pindah sekolah tanpa sempat berpamitan.

Suatu pagi, Ayu menemukan sebuah buku bersampul merah dengan selembar kertas yang menyelip di dalamnya. Saat dibuka, tangannya gemetar. Itu tulisan tangan Nita.

"Untuk Ayu. Terima kasih sudah jadi rumah untuk semua ceritaku. Aku tidak sempat pamit, tapi aku harap kita akan bertemu di lembar kehidupan yang lain."

Air mata Ayu jatuh perlahan. Ia meremas surat itu dan tersenyum kecil. "Kau memang pendiam, Nit... tapi selalu tahu cara bicara paling dalam."

2. Tugas Menulis Cerpen Berdasarkan Bahan Ajar Template (Siklus II)

Cerpen	: Jendela yang Tertutup
Kelas	: IX-A
Nilai Siklus I	: 72
Nilai Siklus II	: 85

Indikasi Peningkatan : Peningkatan dalam pengembangan konflik dan kedalaman pesan moral.

Isi Cerpen:

Sejak ayahnya meninggal, Sinta seperti menarik diri dari dunia. Ia lebih sering duduk di pojok kelas, tak berbicara dengan siapa pun, dan tak pernah ikut kegiatan kelompok. Teman-temannya mulai menjauh, menganggap Sinta aneh. Namun tidak dengan Vina. Siswi pindahan itu justru tertarik mendekati Sinta. “Hai, kamu suka nulis?” tanya Vina saat melihat Sinta menggenggam buku kecil usang. Sinta menoleh pelan. “Dulu...” jawabnya singkat.

Hari demi hari, Vina terus mendekat, tanpa memaksa. Ia menaruh secarik kertas di meja Sinta: “Kalau kamu mau cerita, aku di belakang kelas.” Sinta tak langsung menjawab. Tapi hari itu, ia pulang dengan hati yang sedikit lebih hangat. Seminggu kemudian, Sinta meletakkan buku hariannya di meja Vina, terbuka di halaman pertama. “Baca saja...” bisiknya.

Sejak itu, jendela hati Sinta yang tertutup mulai terbuka sedikit demi sedikit—karena satu orang yang tak menyerah untuk memahami.

Pada tugas menulis cerpen di siklus pertama, siswa mulai memahami dasar-dasar struktur cerpen seperti orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Template yang digunakan memberi arahan yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa yang sebelumnya kebingungan dapat memulai dan mengembangkan cerita secara sistematis. Namun demikian, hasil pada siklus I masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek konflik dan penyelesaian cerita. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,12, dan hanya 15 dari 32 siswa (46,87%) yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah. Sebagai respons terhadap hasil tersebut, maka dilakukan perbaikan di siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis template cerpen mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-A SMPN 21 Bengkulu Utara. Tindakan yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan tren peningkatan dari segi kualitas tulisan siswa, partisipasi dalam pembelajaran, dan persentase ketuntasan hasil belajar.

Tabel 4.1 Perbandingan Rata-rata Nilai Tiap Aspek

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Struktur Cerita	74	82
Pengembangan Tokoh	70	83
Alur dan Konflik	71	84
Penggunaan Bahasa	73	81
Kreativitas dan Amant	77	84
Rata-rata Umum	73,12	82,31%
Ketuntasan Belajar (%)	46,87%	84,37%

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek. Rata-rata umum meningkat sebesar 9,19 poin, dan ketuntasan belajar naik 37,5%, menunjukkan bahwa bahan ajar template memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil tulisan siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-A SMPN 21 Bengkulu Utara melalui bahan ajar berbasis template. Hasil dua siklus menunjukkan efektivitasnya: pada siklus pertama, siswa mulai memahami struktur cerpen dengan nilai rata-rata 73,12 dan 46,87% ketuntasan; pada siklus kedua, dengan perbaikan template dan bimbingan guru, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,31 dan 84,37% siswa tuntas. Penggunaan template juga meningkatkan kreativitas, ekspresi ide, rasa percaya diri, dan partisipasi siswa, serta mendorong mereka menulis secara mandiri di luar kelas. Dengan demikian, bahan ajar berbasis template efektif meningkatkan kemampuan menulis sekaligus membangun budaya literasi dan kreativitas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan: guru Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar berbasis template untuk membimbing siswa menulis secara bertahap dan kreatif; siswa memanfaatkan bahan ajar sebagai latihan mandiri serta rutin membaca dan menulis; sekolah mendukung inovasi literasi melalui fasilitas dan pelatihan guru; dan peneliti selanjutnya

mengembangkan studi dengan pendekatan digital atau jenis teks lain. Tujuannya agar pembelajaran berbasis template meningkatkan capaian belajar sekaligus menumbuhkan literasi, imajinasi, dan ekspresi kreatif siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). *Kajian Teori Bahan Ajar*. 1–23.
- Aini, K. M. P., & Wigatai, I. M. P. . (2021). *Buku Keterampilan Menulis*. 5–6.
- Andrilla, P., & Nursaid, N. (2022). Karakteristik Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 32–39. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara* (Issue June 2023). <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- Asih Ria Ningsih, S.S., M. H., Rita Arianti, M. P., & Misra Nofrita, S.S., M. P. (2022). Prosa Fiksi Teori dan Terapan. *Eureka Media Aksara, Desember 2022 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021*, 1–141.
- Asiva Noor Rachmayani. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*.
- Azhari, M. V., Nurani, A. S., & Patriasih, R. (2018). Pengembangan Template Media Pembelajaran Sebagai Sarana Presentasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Seminar Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 58.
- Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi, S., & Rudi Adi Nugroho. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Damayantie, Augustia, R., & Teguh, S. (2020). Pengembangan Buku Pelajaran Menulis Teks Berdasarkan Struktur Grafis dan Kata Kunci untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Thesis. Program Pascasarjana Yogyakarta*, 11(April), 13–45.
- Dani, R., Putra, I. M., & Aprizan, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 219–231. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.908>
- Darmawan, D. (2021). *Menulis Itu Gampang*. 1–199.

- Djajadi, M. (2021). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue December).
- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Filaili, K. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Sarasvati*, 3(1), 74.
<https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1122>
- Gunawan, G., & Fernandes, S. (2021). Implementasi Template Web Responsive Dinamis (Studi Kasus: Website Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pendidikan). *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)*, 4(2), 156–169.
<https://doi.org/10.47080/simika.v4i2.1316>
- Guru Penggerak. (2021). *Petunjuk teknik Pengembangan Bahan Ajar*. 1–5.
- Helaluddin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik* (Issue Agustus).
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Direktorat UPI Bandung*, 1489–1497.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Jasmine, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 8–31.
- Kemendikbud. (2018). *Ceritaku Ceritamu (Karya Sastra Cerpen) Bahasa Indonesia Paket B Setara Smp Kelas Ix Modul 3*.
- Lanen, S., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9–15.
<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.24>
- Lilik Kustiani. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Martias, A. (2021). Modul Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 0305097803, 1–12.
- Muliawan, B. (2024). *Analisis Kerangka Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek*.
- Mulyati, N. S. (2022). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerpen*. 3.
- Ojan, M. M. (2022). Modul Ajar Bahasa Indonesia. *Scribd*, September, 1–11.
https://www.scribd.com/embeds/516451914//content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Pramono, Z. H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Cam Untuk Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Cnc Dan Cam Smk Negeri 1 Magelang. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Prastowo (2011). *Jenis-jenis Bahan Ajar*, 79-166. Malang: Pustaka Media.
- Purwanto, E. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Eureka Media Aksara*, 17.
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 24.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>
- Rizqi, A. K. (2022). Modul Ajar Bahasa Indonesia. *Scribd*, September, 1–11.
https://www.scribd.com/embeds/516451914//content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Rondius, B. &. (2021). Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Экономика Региона*, 1–11.
- Sofyan, A., Nurhendrayani, H., Mustopa, & Hardiyanto, E. (2015). Panduan penggunaan bahan ajar. *Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung*, 1–108.
- Sudarta. (2022). *Pengantar Teori Sastra*. 16(1), 1–23.
- Suddarth, & Brunner. (2020). Cerpen. *Keperawatan Medikal Bedah*, 1, xii+595.
- Suddarth, & Brunner. (2024). Landasan Teori Cerpen. *Keperawatan Medikal Bedah*, 1, xii+595.
- Sujinah et al. (2022). Buku Panduan Penetapan Bahan Ajar Sekolah. In *Repository.Um-Surabaya.Ac.Id*. [https://repository.um-surabaya.ac.id/7051/1/Panduan Penetapan bahan Ajar Sekolah.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/7051/1/Panduan%20Penetapan%20bahan%20Ajar%20Sekolah.pdf)
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Bahasa Indonesia*. 2507(February), 1–9.
- Supano, Y. (2022). *Tahapan Dalam Menulis*. 18–45.

- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*.
<https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQA#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>
- Suparno dan Endy. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80).
- Surjono, H. D. (2021). Pengertian Cerpen. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45.
<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Unila, D. (2023). Landasan Teori Cerpen. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Waraulia, A. M. (2020). Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan. *UNIPMA Press*, 1–59.
- Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, 21(1), 15–24.
- Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).
- Yuberti. (2018). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).